

Pengaruh Penerapan Informasi Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Nilai Perusahaan Industri Semen Tonasa Di Kabupaten Pangkep

Suriyanti, Siadi, Dihadq Allaamah , Nurfadilla Burhan Nurhilda Norden[✉]

1,2,3,4 Universitas Muslim Indonesia

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh penerapan informasi akuntansi pertanggungjawaban yang terdiri dari pusat pendapatan, pusat biaya, pusat laba, pusat investasi terhadap nilai perusahaan 2) Untuk mengetahui dan menganalisis pusat pertanggungjawaban yang berpengaruh dominan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini dilaksanakan pada PT. Semen Tonasa Kabupaten Pangkep, dengan populasi pegawai pada bagian pelaporan akuntansi pertanggung jawaban di PT. Semen Tonasa Kabupaten Pangkep. Analisis data yang digunakan adalah secara deskriptif untuk menjelaskan data penelitian dan deskripsi penelitian, sedangkan untuk menganalisis data kuantitatif menggunakan alat analisis Regresi Linier Berganda. keseluruhan (simultan) variabel independen informasi akuntansi pertanggungjawaban yang terdiri atas pusat pendapatan, pusat beban/biaya, pusat laba dan pusat investasi memberikan pengaruh secara nyata dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada PT. Semen Tonasa di Kabupaten Pangkep. Secara parsial terlihat bahwa pusat pendapatan, pusat beban/biaya, pusat laba dan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan PT. Semen Tonasa di Kabupaten Pangkep sedangkan pusat investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan PT. Semen Tonasa di Kabupaten Pangkep berdasarkan hasil uji-t dengan tingkat signifikan < 0.05

Kata Kunci: *Revenue center, expense center, profit center, investment center and company value*

Copyright (c) 2022 Suriyanti

✉ Corresponding author :

Email Address : suriyanti.mangkona@umi.aci.id

PENDAHULUAN

Keberhasilan sebuah perusahaan tidak terlepas dari andil informasi akuntansi pertanggungjawaban terhadap nilai perusahaan. Informasi berperan penting dalam berbagai penggunaan dan pemanfaatan data yang dapat dikelola dengan baik untuk menghasilkan sebuah pertanggung jawaban. Melalui informasi yang dapat dipertanggungjawabkan, dalam dunia akuntansi keberadaan informasi tersebut menjadi akses bagi perusahaan. Perusahaan yang maju dan berkembang tidak terlepas dari akses informasi akuntansi. Salah satu faktor yang memegang peranan penting bagi perusahaan adalah mengelola informasi akuntansi. Mengelola informasi akuntansi yang harus dipertanggungjawabkan merupakan suatu unsur yang penting untuk dipertanggungjawabkan. Tanggungjawab suatu perusahaan dalam penerapan informasi akuntansi terletak pada pusat pengelolaan informasi akuntansi. Semakin banyak akses informasi akuntansi yang dimiliki perusahaan, semakin mudah perusahaan tersebut mempertanggung jawabkannya.

Sumber-sumber informasi akuntansi pertanggungjawaban yang menjadi pertimbangan perusahaan dalam penentuan nilai perusahaan terletak pada adanya pusat informasi pertanggungjawaban tentang aktivitas pusat pendapatan, pusat beban, pusat laba, dan pusat investasi. Keempat pusat informasi akuntansi pertanggungjawaban ini sangat diperlukan oleh perusahaan dalam memberikan nilai perusahaan yang dapat dipertanggungjawabkan. Bagi perusahaan industri PT Semen Tonasa Kabupaten Pangkep sebagai sebuah perusahaan besar yang bergerak di bidang pengelolaan dan pemasaran semen berupaya untuk memperbaiki nilai perusahaan melalui peningkatan informasi akuntansi pertanggungjawaban sesuai dengan kondisi dan dinamika perusahaan di dalam mengelola perusahaannya. Fenomena yang ditemukan saat ini bahwa nilai perusahaan PT Semen Tonasa banyak ditentukan oleh adanya penerapan sistem informasi akuntansi pertanggungjawaban melalui berbagai pembenahan dan perbaikan yang berkaitan dengan pusat pendapatan, beban, laba dan investasi, yang saat ini masih membutuhkan berbagai pembenahan dan perbaikan dalam penyajian akses dan informasi data akuntansi untuk menunjukkan gambaran nilai perusahaan yang sebenarnya. Pusat pendapatan dari informasi akuntansi pertanggungjawaban yang dilakukan saat ini bertumpu kepada penyajian informasi yang berkaitan dengan pendapatan kotor, pendapatan bersih dan pendapatan penyimpangan dari berbagai aktivitas pengelolaan jenis-jenis pendapatan sesuai dengan jenis produk dan jasa dalam penanganan pengelolaan perusahaan. Sering ditemukan adanya informasi yang salah atau tingkat koreksi yang tinggi akibat perbedaan selisih, perhitungan yang lebih dan perhitungan yang kurang dalam berbagai pengalokasian pendapatan yang berdampak terhadap nilai perusahaan. Terlihat pula pada PT Semen Tonasa dalam penetapan pengenaan setiap aktivitas keuangan, sering ditemukan adanya aktivitas beban yang mengeluarkan pembiayaan dalam berbagai informasi yang berkaitan dengan biaya produksi, biaya pemasaran dan biaya administrasi. Sering ditemukan adanya kekeliruan dalam input, proses dan output data yang menunjukkan besarnya koreksi pembiayaan atau pengeluaran yang tidak sesuai dengan prosedur.

Ditemukan pula adanya beberapa penilaian informasi yang berbeda di dalam menentukan kondisi laba perusahaan, khususnya yang berkaitan dengan kontribusi laba margin, laba langsung, laba terkendali, laba sebelum pajak, dan laba bersih yang terkadang tidak sesuai antara kondisi pelaporan dan kondisi lapangan yang cenderung menimbulkan adanya pengurangan dan penambahan aspek laba yang tak terkendali. Berkaitan dengan informasi akuntansi pertanggungjawaban yang sering menimbulkan pertanggungjawaban secara eksternal yaitu adanya pusat informasi akuntansi pertanggungjawaban mengenai pusat investasi. Pusat investasi ini terkadang apresiasi terhadap besarnya nilai investasi yang dilakukan, transaksi investasi yang besar dan jangka waktu melakukan investasi terkadang menjadi kendala bagi perusahaan untuk menentukan kriteria-kriteria dan syarat-syarat dalam melakukan informasi akuntansi pertanggungjawaban yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Diharapkan melalui perbaikan sistem informasi akuntansi pertanggungjawaban berdasarkan pusat pendapatan, pusat beban, pusat laba dan pusat investasi akan berdampak pada nilai perusahaan yang dapat dilihat dari nilai tingkat pengembalian ekuitas dari jumlah modal yang dikelola oleh perusahaan. Semakin besar tingkat pengelolaan ekuitas perusahaan, semakin memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan.

METODOLOGI

Populasi merupakan jumlah keseluruhan dari objek penelitian yaitu pegawai pada bagian pelaporan akuntansi pertanggungjawaban di PT. Semen Tonasa Kabupaten Pangkep yang seluruhnya berjumlah 32 orang. Melihat jumlah populasi pada instansi yang akan diteliti jumlahnya terbatas, maka penarikan sampel dilakukan secara keseluruhan dengan menggunakan metode sensus berdasarkan pernyataan Arikunto (2007:45) apabila besar populasi < 100, maka penarikan sampel dapat dilakukan secara keseluruhan. Dengan demikian, besar sampel penelitian adalah 32 responden. Data yang diperoleh dari penelitian akan diolah dan menggunakan model regresi berganda, Untuk memudahkan pelaksanaan perhitungan akan menggunakan SPSS 28. Variabel bebas meliputi Pusat pendapatan (X₁), Pusat beban (X₂), Pusat laba (X₃), Pusat Investasi (X₄).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana penjelasan sebelumnya bahwa penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh variabel bebas informasi akuntansi pertanggungjawaban yang terdiri atas pusat pendapatan (X₁), pusat beban/biaya (X₂), pusat laba (X₃), dan pusat investasi (X₄) terhadap nilai perusahaan (Y) baik secara simultan maupun parsial di PT. Semen Tonasa di Kabupaten Pangkep. Dalam analisis ini digunakan metode regresi linier berganda dengan bantuan program olah data Statistical Package for Social Science (SPSS). Adapun output dari hasil perhitungan diperoleh koefisien regresi berganda sebagai berikut:

Parameter	Nilai Kritis	Nilai
b ₀	Konstanta	1.577
b ₁	Pusat Pendapatan	0.494
b ₂	Pusat Beban/Biaya	0.379
b ₃	Pusat Laba	0.237
b ₄	Pusat Investasi	1.577

Berdasarkan Tabel 11 di atas apabila dimasukkan dalam persamaan regresi, maka akan diperoleh persamaan koefisien regresi (b) sebagai berikut:

$$Y = 1.577 + 0.494X_1 + 0.379X_2 + 0.237X_3 + 0.287X_4$$

Berdasarkan persamaan hasil regresi berganda tersebut di atas, maka apabila diinterpretasikan maka dapat memberikan pengertian analisa yaitu:

1. $b_0 = 1.577$ yang mengandung arti bahwa apabila variabel bebas informasi akuntansi pertanggungjawaban yang terdiri atas pusat pendapatan (X₁), pusat beban (X₂), pusat laba (X₃), dan pusat investasi (X₄) ditingkatkan, maka nilai perusahaan sebesar nilai $b_0 = 1.577$, dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan (konstan).
2. $b_1 = 0.494$ yang mengandung arti bahwa apabila terjadi peningkatan pusat pendapatan, akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar nilai $b_1 0.494$ dengan

asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau dalam kondisi sateris paribus (konstan).

3. $b_2 = 0.379$ yang mengandung arti bahwa apabila terjadi peningkatan pusat beban/biaya, akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar nilai b_2 0.379 dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau dalam kondisi sateris paribus (konstan).
4. $b_3 = 0.237$ yang mengandung arti bahwa apabila terjadi peningkatan pusat laba, akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar nilai b_3 0.237 dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau dalam kondisi sateris paribus (konstan).
5. $b_4 = 0.287$ yang mengandung arti bahwa apabila terjadi peningkatan pusat investasi, akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar nilai b_4 0.287 dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau dalam kondisi sateris paribus (konstan).

Selanjutnya dilihat nilai $R = 0.789$ yang mengandung arti bahwa ada korelasi yang erat antara pusat pendapatan (X_1), pusat beban/biaya (X_2), pusat laba (X_3), dan pusat investasi (X_4) terhadap nilai perusahaan sebesar 78.9%. Dan sebaliknya sebesar 0.211 atau 21.1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan sebagai prediktor (independen). Hasil perolehan nilai $R^2 = 0.623$ yang mengandung arti bahwa besarnya pengaruh antara variabel $X_1, X_2, X_3,$ dan X_4 terhadap Y sebesar 62.3% atau peningkatan nilai perusahaan sangat ditentukan oleh variabel bebas yang diteliti, sedangkan variabel lain yang dimasukkan sebagai prediktor (independen) yaitu sebesar 37.7%.

Dari data di atas didapatkan nilai F-hitung 11.141 yang dapat digunakan untuk melakukan uji hipotesis dalam memprediksi kontribusi variabel-variabel independen ($X_1, X_2, X_3,$ dan X_4) terhadap variabel dependen (Y). Diketahui bahwa kriteria pengujian, jika F-hitung \geq F-tabel atau $p < 0.05$ maka H_0 ditolak dan h_a diterima, ini berarti koefisien regresi yang dinyatakan dengan β_i adalah berbeda nyata dengan 0 pada tingkat kepercayaan 95%. Tetapi apabila F-hitung $<$ F-tabel atau $p > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Ini berarti bahwa koefisien regresi yang dinyatakan dengan β_i adalah tidak berbeda nyata dengan 0 pada tingkat kepercayaan 95%.

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	5.776	4	1.444	11.141	0.000
Residual	3.499	27	0.130		
Total	9.275	31			

a. Predictors: (Constant), Pusat Investasi, Pusat Pendapatan, Pusat Beban/Biaya dan Pusat Laba

b. Dependent Variabel: Nilai Perusahaan

Sumber: Lampiran hasil perhitungan dengan program SPSS

Tabel di atas tergambar bahwa nilai F-hitung 11.141, sedangkan nilai F-tabel sebagai pembanding adalah 2.73, dengan demikian diketahui $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ atau $11.141 > 2.73$ dan $p = 0.000$ atau lebih kecil dari 0.05, maka berdasarkan kriteria pengujian hipotesis di atas, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian terdapat keyakinan 95% koefisien regresi secara bersama-sama (serentak) berbeda nyata dengan 0. Ini berarti persamaan regresi berganda dapat dipakai untuk melakukan pengukuran secara statistik, baik untuk menaksir pengaruh maupun korelasi dari variabel bebas dengan variabel terikatnya. Selanjutnya, jika $t\text{-hitung} \geq t\text{-tabel}$ atau $p < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, ini berarti koefisien regresi yang dinyatakan dengan β_i adalah berbeda nyata dengan 0 pada tingkat kepercayaan 95%. Tetapi apabila $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ atau $p > 0.05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Ini berarti bahwa koefisien regresi yang dinyatakan dengan β_i adalah tidak berbeda nyata dengan 0 pada tingkat kepercayaan 95%.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Constant	1.577	0.690		4.985	0.000
X1	0.494	0.091	0.257	2.137	0.000
X2	0.379	0.093	0.504	4.091	0.000
X3	0.237	0.145	0.202	2.360	0.034
X4	0.287	0.085	0.312	2.460	0.021

Berdasarkan hasil perhitungan regresi memperlihatkan nilai koefisien konstanta (nilai perusahaan) adalah sebesar 1.577 dengan t-hitung sebesar 4.985 lebih kecil dari t-tabel 2.04 dan nilai signifikansi sebesar 0.000, variabel pusat pendapatan (X_1) adalah sebesar 0.494 dengan t-hitung sebesar 2.137 lebih besar dari t-tabel 2.04 dan nilai signifikansi 0.000, pusat beban/biaya (X_2) adalah sebesar 0.379 dengan t-hitung sebesar 4.091 lebih besar dari t-tabel 2.04 dan nilai signifikansi 0.000, pusat laba sebesar 0.237 dengan t-hitung sebesar 2.360 lebih kecil dari t-tabel 2.04 dan nilai signifikansi sebesar 0.114, dan pusat investasi sebesar 0.287 dengan t-hitung sebesar 2.460 lebih besar dari t-tabel 2.04 dan nilai signifikansi sebesar 0.021.

Nilai t-tabel untuk uji ini adalah sebesar 2.04 yang diperoleh dengan alpha 5%. Jika dibandingkan nilai t-hitung koefisien konstanta dan t-tabel, terlihat bahwa nilai t-hitung lebih besar daripada t-tabel, dan nilai signifikansi untuk variabel pusat pendapatan (X_1), pusat beban/biaya (X_2), pusat laba (X_3) dan pusat investasi (X_4) yang lebih kecil daripada alpha 5%. Kesimpulan yang bisa diambil adalah menolak H_0 yang berarti signifikan secara statistik untuk X_1, X_2, X_3 dan X_4 .

Pembahasan dalam penelitian ini adalah membahas tentang pengaruh penerapan informasi akuntansi pertanggungjawaban terhadap nilai perusahaan pada PT. Semen Tonasa di Kabupaten Pangkep, berdasarkan kenyataan konkrit yang dihadapi oleh perusahaan.

Nilai perusahaan ditentukan oleh adanya penerapan informasi akuntansi pertanggungjawaban berdasarkan pusat pertanggungjawaban yang terdiri atas pusat

pendapatan, pusat beban/biaya, pusat laba dan pusat investasi. Lebih jelasnya dibahas sebagai berikut:

- 1. Pusat Pendapatan terhadap Nilai Perusahaan** Di pusat pendapatan PT. Semen Tonasa di Kabupaten Pangkep, suatu output (yaitu, pendapatan) diukur secara moneter, akan tetapi tidak ada upaya formal yang dilakukan untuk mengaitkan input (yaitu, beban atau biaya) dengan output. Pada umumnya, pusat pendapatan merupakan unit pemasaran/penjualan yang tak memiliki wewenang untuk menetapkan harga jual dan tidak bertanggung jawab atas harga pokok penjualan dari barang-barang yang dipasarkan. Penjualan atau pesanan aktual diukur terhadap anggaran dan kuota, dan manajer dianggap bertanggung jawab atas biaya yang terjadi secara langsung di dalam unitnya, akan tetapi ukuran utamanya adalah pendapatan. PT. Semen Tonasa Pangkep dalam mempertanggungjawabkan informasi akuntansi berdasar pada kegiatan di pusat pendapatan menjadi penilaian dalam menentukan nilai perusahaan, termasuk pendapatan kotor. Semakin besar pendapatan kotor yang diperoleh, semakin memberikan besarnya tingkat pertanggungjawaban atas segala sumber-sumber pendapatan sebelum dialokasikan pada pengurangan biaya pengeluaran untuk menentukan tingkat nilai perusahaan yang dicapai. Karenanya pihak manajer selalu berusaha untuk meningkatkan perolehan pendapatan kotor untuk memberikan sebuah pelaporan pertanggung jawaban akuntansi yang lebih mendetail sesuai dengan pos-pos sumber pendapatan yang dapat dipertanggungjawabkan. PT. Semen Tonasa dalam mempertanggungjawabkan informasi akuntansi terhadap nilai perusahaan ditentukan oleh besarnya informasi tentang sumber pendapatan. Sumber pendapatan ini menjadi suatu tolok ukur dalam menentukan besar pendapatan yang dapat dialokasikan menjadi aset dan modal perusahaan untuk kegiatan operasionalnya. Melalui informasi sumber pendapatan yang rinci berdasarkan informasi akuntansi yang dapat dipertanggungjawabkan, pihak manajer dapat memberikan estimasi atau perkiraan dalam mempertanggungjawabkan nilai perusahaan yang akan dicapai atau yang telah dicapai. Selain itu, pihak manajemen PT. Semen Tonasa dalam mendapatkan informasi pertanggungjawaban akuntansi dalam mempengaruhi nilai perusahaan, salah satu metode atau cara yang ditempuh adalah dengan memperbaiki nilai bunga kekayaan yang dimiliki, khususnya yang berkaitan dengan aktivitas informasi laporan modal dan tabungan perusahaan sebagai tolok ukur dalam melihat perkembangan keuntungan nilai perusahaan yang dicapai. Pengelola sebuah informasi pertanggungjawaban akuntansi yang diterapkan oleh PT. Semen Tonasa, menjadi sebuah penilaian untuk melihat tingkat kemampuan pihak manajemen keuangan untuk melihat besarnya tingkat pendapatan selisih yang diperoleh dari besarnya modal yang digunakan ditambah sumber-sumber pendapatan yang diperoleh kurangi biaya operasional yang dikeluarkan untuk mengetahui besarnya pendapatan selisih yang perlu diinformasikan untuk dipertanggungjawabkan. Semakin besar pendapatan selisih yang diperoleh, berarti semakin bagus tingkat nilai perusahaan yang dicapai dan sebaliknya makin sedikit selisih antara besar modal dan biaya yang dikeluarkan cenderung mengalami keuntungan yang kecil, dan pihak manajemen berupaya untuk tidak mengalami kerugian jika biaya lebih besar daripada tingkat pendapatan yang dicapai. Pihak manajemen PT. Semen Tonasa dalam menjalankan aktivitas

perusahaan selalu memberikan informasi pertanggungjawaban akuntansi tentang besarnya pendapatan bersih yang dicapai. Pendapatan bersih ini menjadi standar dalam menentukan nilai perusahaan. Semakin tinggi pendapatan bersih yang dicapai berarti semakin memiliki tingkat keuntungan yang tinggi yang berdampak terhadap kesinambungan dan penyehatan perusahaan. Karenanya, informasi pertanggungjawaban akuntansi tentang perolehan pendapatan bersih selalu menjadi pertimbangan bagi pihak manajemen untuk selalu melakukan upaya dalam meningkatkan pendapatan bersih untuk mempengaruhi nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut di atas, didukung teori yang dikemukakan oleh Antoni (2006) pusat pendapatan adalah suatu output, diukur secara moneter, akan tetapi ada upaya yang dilakukan untuk mengaitkan inputnya (yaitu beban atau biaya) dengan outputnya. Pada umumnya, pusat pendapatan merupakan unit pemasaran/pendapatan yang tidak memiliki wewenang untuk menetapkan harga jual dan tidak bertanggungjawab atas harga pokok penjualan dari barang-barang yang mereka pasarkan. Kaitan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada penelitian Susi Trisnawati yang memiliki persamaan dan perbedaan. Penelitian Susi Trisnawati meneliti tentang penerapan akuntansi pertanggungjawaban, sama dengan penelitian ini. Sedangkan perbedaan pada obyek penelitian yaitu pada penelitian Susi meneliti tentang efektivitas pengendalian biaya pada 5 hotel di Tasikmalaya, sedangkan penelitian ini meneliti mengenai nilai perusahaan pada PT. Semen Tonasa.

2. Pusat Beban/Biaya terhadap Nilai Perusahaan Pusat biaya pada PT. Semen Tonasa adalah pusat pertanggungjawaban yang inputnya diukur secara moneter, namun outputnya tidak. Pusat biaya (*cost center*), manajer departemen atau divisi PT. Semen Tonasa disertai tanggung jawab untuk mengendalikan biaya yang dikeluarkan dan otoritas untuk mengambil keputusan-keputusan yang mempengaruhi biaya tersebut. Pusat biaya merupakan jenis pusat pertanggungjawaban yang digunakan secara luas. Hal ini karena bidang-bidang di mana manajer mempunyai tanggung jawab dan otoritas atas biaya dapat diidentifikasi dengan cepat pada sebagian besar perusahaan. Besar atau kecilnya pusat biaya tergantung pada aktivitas-aktivitasnya. Manajer pusat biaya perlu memastikan bahwa tugas-tugas yang diembannya dituntaskan dalam batasan yang diperkenankan oleh anggaran atau biaya standar. Manajer pusat biaya memakai biaya standar dan anggaran yang fleksibel untuk mengendalikan biaya. Apabila selisih dari standar bersifat signifikan, manajemen haruslah menginvestigasi aktivitas-aktivitas pusat biaya dalam upaya menentukan apakah biaya di luar kendali, atau sebaliknya, standar biayanya yang memang perlu direvisi. Manajer pusat biaya pada PT. Semen Tonasa tidak membuat keputusan menyangkut penjualan ataupun jumlah aset tetap yang diinvestasikan pada pusat biaya tersebut. Kinerja pusat biaya terutama diukur berdasarkan efisiensi dan mutu. Kendatipun demikian, minimisasi biaya mungkin saja dilakukan dengan mengorbankan mutu dan volume produksi sehingga mengakibatkan tidak adanya keharmonisan dengan tujuan perusahaan secara keseluruhan. Untuk menanggulangi tendensi ini perlu ditetapkan jenis dan banyaknya produksi yang dikehendaki serta standar mutu yang diisyaratkan. Terdapat dua cara beroperasinya pusat biaya pada PT. Semen Tonasa. Beberapa pusat biaya diberikan sejumlah tetap sumber daya (anggaran) dan diminta menghasilkan

sebanyak mungkin keluaran dari sejumlah sumber daya tersebut. Pengelolaan pusat biaya lainnya adalah dengan meminimalkan biaya-biaya seraya menghasilkan suatu kuantitas keluaran tertentu. Oleh karena itu, mutu produk yang diproduksi dalam pusat-pusat biaya harus dipantau. Ada dua jenis umum dari pusat biaya, yaitu:

- a. Pusat biaya Teknik Pusat biaya teknik memiliki ciri-ciri sebagai berikut:
 - 1) Input-inputnya dapat diukur secara moneter.
 - 2) Input-inputnya dapat diukur secara fisik.
 - 3) Jumlah dolar optimum dan input yang dibutuhkan untuk memproduksi satu unit output dapat ditentukan.
- b. Pusat biaya kebijakan

Pusat biaya kebijakan meliputi unit-unit administratif dan pendukung (seperti, akuntansi, hukum, hubungan industrial, hubungan masyarakat, sumber daya manusia), operasi litbang, dan hampir semua aktivitas pemasaran. Output dari pusat biaya ini tidak bisa diukur secara moneter. Penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Melinda (2005:34) menyatakan pusat beban suatu perusahaan adalah besarnya pembiayaan yang digunakan secara operasional atas kontribusi biaya yang digunakan dalam menghidupkan perusahaan. Biasanya berupa biaya produksi, biaya pemasaran dan biaya administrasi, bahkan ada perusahaan memasukkan biaya transportasi. Kaitan penelitian ini dengan peneliti terdahulu yaitu Athena Adharawati yang memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan terletak pada variabel bebas penerapan akuntansi pertanggungjawaban. Sedangkan perbedaannya yaitu pada variabel terikat di mana peneliti terdahulu meneliti tentang anggaran sebagai alat pengendalian biaya, dan pada penelitian ini meneliti mengenai nilai perusahaan.

3. **Pusat Laba terhadap Nilai Perusahaan** Pusat laba pada PT. Semen Tonasa menjadi penting berkaitan dengan informasi pertanggungjawaban akuntansi suatu perusahaan, khususnya yang berkaitan dengan aktivitas *contribution margin*, laba langsung, laba terkendali, laba sebelum pajak, laba bersih, yang memerlukan adanya sebuah informasi yang transparan dan akuntabel dalam pemberian informasi yang dikeluarkan oleh pihak manajemen karena menjadi sebuah perhatian bagi pemerhati perusahaan dalam memberikan penilaian tentang nilai perusahaan yang diperlukan. Ketika kinerja finansial pusat pertanggungjawaban diukur dalam ruang lingkup laba (yaitu, selisih antara pendapatan dan biaya), maka pusat ini disebut sebagai pusat laba (*profit center*). Laba merupakan ukuran kinerja yang berguna karena laba memungkinkan manajemen senior untuk dapat menggunakan satu indikator yang komprehensif, dibandingkan jika harus menggunakan beberapa indikator (beberapa di antaranya menunjuk ke arah yang berbeda). Manajer pusat laba diukur kinerjanya dari selisih antara pendapatan dengan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut. Oleh karena itu dalam pusat laba, masukan maupun keluarannya diukur dalam satuan rupiah untuk menghitung laba yang dipakai sebagai pengukur kinerja manajemennya. Suatu pusat pertanggungjawaban merupakan pusat laba jika manajemen puncak menghendaki untuk mengukur keluaran pusat

pertanggungjawaban tersebut dalam satuan rupiah dan manajer pusat pertanggungjawaban tersebut diukur kinerjanya atas dasar selisih antara pendapatan dengan biayanya. PT. Semen Tonasa dalam menjalankan aktivitas perusahaan selalu memberikan informasi pertanggungjawaban akuntansi tentang kontribusi margin. Kontribusi margin ini sebagai bentuk besarnya kontribusi pendapatan yang dicapai dalam memberikan keuntungan laba pada perusahaan yang beroperasi. Semakin bagus kontribusi margin yang dicapai perusahaan, semakin mempengaruhi tingkat laba dalam mengukur nilai perusahaan. Memahami pentingnya tingkat laba dalam kegiatan pengoperasian perusahaan, pihak perusahaan selalu menetapkan besarnya laba langsung yang diperoleh dari setiap kegiatan perusahaan baik yang bersifat perolehan laba dari kegiatan transaksi ataupun kegiatan investasi yang langsung memberikan efek terhadap nilai perusahaan. Ini menjadi penting untuk diberi informasi sesuai tingkat pertanggungjawaban akuntansi yang dapat dipelajari dan dapat diperkirakan kisaran laba setiap periode. Demikian halnya dalam mengelola suatu perusahaan diperlukan adanya informasi pertanggungjawaban akuntansi, karenanya pihak PT. Semen Tonasa selalu mempertimbangkan informasi akuntansi pertanggungjawaban laba terkendali penting untuk ditunjukkan sesuai dengan tingkat pengembangan usaha. Hal ini dilakukan agar tingkat kontrol dari suatu laba dapat diefisienkan dalam penerapannya sesuai dengan sistem penginformasian yang diterapkan. Semakin sering laba dilakukan pengontrolan atau pengendalian, maka semakin memberikan jaminan pemeliharaan laba perusahaan tetap berada dalam kondisi stabil. Perusahaan PT. Semen Tonasa dalam memberikan informasi akuntansi pertanggungjawaban selalu mempertimbangkan pentingnya informasi laba sebelum pajak. Informasi ini sangat membantu untuk menentukan tingkat laba bersih. Semakin sering diinformasikan perolehan laba sebelum pajak, maka pihak perusahaan semakin mengurangi tingkat pengenaan biaya pembayaran pajak yang harus dibebankan dalam setiap tahun yang mencerminkan nilai perusahaan dalam keadaan baik. Setelah pemberian informasi akuntansi pertanggungjawaban yang berkenaan dengan pengenaan laba sebelum pajak, maka diperoleh laba bersih. Pihak PT. Semen Tonasa selalu memelihara dan memperbaiki prospek laba bersih yang diperoleh. Semakin terpelihara informasi akuntansi pertanggungjawaban laba bersih semakin memberikan penilaian yang baik terhadap nilai perusahaan. Teori mendukung dikemukakan oleh Hall (2006:79) menyatakan pusat laba bertanggungjawab untuk mengendalikan biaya dan menghasilkan pendapatan. Misalnya, seorang manajer lokal dari suatu pertokoan nasional dapat saja bertanggungjawab atas keputusan tentang Barang mana yang disimpan di gudang, berapa harganya, jenis aktivitas promosi untuk produk, tingkat iklan, jumlah staf dan perekrutan karyawan dan pemeliharaan bangunan dan peningkatan modal yang terbatas. Kaitan penelitian ini dengan peneliti terdahulu yaitu Athena Adharawati yang memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan terletak pada variabel bebas penerapan akuntansi pertanggungjawaban. Sedangkan perbedaannya yaitu pada variabel terikat di mana peneliti terdahulu meneliti tentang anggaran sebagai alat pengendalian biaya, dan pada penelitian ini meneliti mengenai nilai perusahaan

4. **Pusat Investasi terhadap Nilai Perusahaan** Di unit usaha yang lain di PT. Semen Tonasa, laba dibandingkan dengan aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Pusat pertanggungjawaban ini disebut sebagai pusat investasi. Ukuran prestasi manajer pusat investasi dapat berupa rasio antara laba dengan investasi yang digunakan untuk memperoleh laba tersebut. Pihak manajemen PT. Semen Tonasa selalu mempertimbangkan pentingnya informasi pertanggungjawaban akuntansi yang berkaitan dengan pusat investasi yang meliputi aset perusahaan dan investasi yang ditanamkan dalam mempengaruhi nilai perusahaan. Semakin bagus tingkat investasi yang terjadi dalam sebuah perusahaan, berarti semakin bagus sebuah penilaian investor terhadap penilaian perusahaan. Hal inilah yang memberikan efek bagi perusahaan untuk selalu mempertimbangkan pentingnya aset perusahaan menjadi sebuah informasi pertanggungjawaban akuntansi yang dibutuhkan oleh investor untuk melihat sebuah perusahaan yang stabil atau memiliki kemampuan dalam pengelolaan sebuah perusahaan yang sehat. Semakin banyak aset perusahaan yang dimiliki, maka semakin bagus dalam melakukan kegiatan investasi karena memberikan jaminan kepada investor untuk melakukan penanaman investasi sesuai dengan kelayakan perusahaan yang tercermin dari nilai perusahaan yang dimilikinya. Demikian halnya PT. Semen Tonasa dalam memberikan pertanggungjawaban akuntansi terhadap nilai perusahaan selalu mempertimbangkan aspek investasi yang ditanamkan. Aspek investasi ini berperan penting untuk dapat memberikan informasi tentang investasi kepada investor lain bahwa investasi yang ditanamkan memberikan tingkat keuntungan karena pihak perusahaan memberikan informasi pertanggungjawaban akuntansi yang sesuai dengan kelayakan nilai perusahaan. Semakin sering melakukan penanaman investasi, semakin memberikan kontribusi yang besar untuk meningkatkan keuntungan bagi perusahaan mengelola investasi. Teori mendukung dikemukakan oleh Sumarsono (2005) Untuk melihat suatu prospektif perusahaan yang maju biasanya dilihat dari kegiatan investasi yang dilakukan. Investasi dalam aktivitas perusahaan pada dasarnya merupakan modal investasi yang dapat digunakan untuk melakukan proses perbaikan dan peningkatan kualitas nilai perusahaan. Semakin sering perusahaan menerima investasi, maka ekspektasi modal perusahaan semakin besar. Untuk itu dibutuhkan adanya suatu tingkat pengembalian secara kontinyu dengan mempertahankan tingkat pendapatan dengan memanfaatkan pembiayaan berdasarkan alokasi penggunaan secara terpadu. Kaitan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada penelitian Susi Trisnawati yang memiliki persamaan dan perbedaan. Penelitian Susi Trisnawati meneliti tentang penerapan akuntansi pertanggungjawaban, sama dengan penelitian ini. Sedangkan perbedaan pada obyek penelitian yaitu pada penelitian Susi meneliti tentang efektivitas pengendalian biaya pada 5 hotel di Tasikmalaya, sedangkan penelitian ini meneliti mengenai nilai perusahaan pada PT. Semen Tonasa.

SIMPULAN

1. Secara keseluruhan (simultan) variabel independen informasi akuntansi pertanggungjawaban yang terdiri atas pusat pendapatan, pusat beban/biaya,

pusat laba dan pusat investasi memberikan pengaruh secara nyata dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada PT. Semen Tonasa di Kabupaten Pangkep.

2. Secara parsial terlihat bahwa pusat pendapatan, pusat beban/biaya, pusat laba dan pusat investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan PT. Semen Tonasa di Kabupaten Pangkep berdasarkan hasil uji-t dengan tingkat signifikan < 0.05 , sebagai berikut:
 - a. Pusat pendapatan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sesuai dengan penerapan informasi akuntansi pertanggungjawaban berdasarkan pendapatan kotor, sumber pendapatan, nilai bunga kekayaan, pendapatan selisih dan pendapatan bersih.
 - b. Pusat biaya berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sesuai dengan penerapan informasi akuntansi pertanggungjawaban berdasarkan biaya produksi, biaya pemasaran dan biaya administrasi.
 - c. Pusat laba berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sesuai dengan penerapan informasi akuntansi pertanggungjawaban berdasarkan *contribution margin*, laba langsung, laba terkendali, laba sebelum pajak, laba bersih.
 - d. Pusat investasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sesuai dengan penerapan informasi akuntansi pertanggungjawaban berdasarkan aset perusahaan dan investasi yang ditanamkan.

Referensi :

- Baridwan Zaki, 1992. *Intermediate Accounting*. Edisi Ketujuh, BPFE, Yogyakarta.
- Brigham, Eugene F. and Louis Gapenski, 1991, *Financial Management (Theory and Practice)*, 7 th Ed. The Dryden Press, Harcourt Brace Collage Publishers, Singapore.
- Bruch, dan Strater. 1974. *Information System : Theory and Prattice*, Hamilton publishing company. Santa barbara. California.
- Davis, Gordon B. 1974. *Manajemen Information System : Conceptual Foundation, structure and Development*. McGraw Hill nternational Book Company. Anckilang.
- Garrison, Ray H. 2000. *Akuntansi Manajemen (Manajerial acounting)*. Edisi ke tiga. Buku kedua. Yogyakarta.
- Helfert, Erich A. 2000, *Techniques of Financial Analysis: A Guide to Value Creation*, 10th Edition, Singapore: McGraw-Hill Book Co.
- , 1997, *Teknik Analisis Keuangan: Petunjuk Praktis untuk Mengelola dan Mengukur Kinerja Perusahaan*, Terjemahan: Herman Wibowo, Erlangga, Jakarta.
- Horne, Van James C., and Wachowicz, Jhon M. 1997. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi Kesembilan. Edisi Indonesia. Penerbit Salemba Empat: Jakarta.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti, 1999, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Kedua, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.

- James. Hall, A, 2006. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi ke empat. Salemba Jakarta.
- Kadir, Abdul. 2010. ([Www.Google.Com](http://www.google.com))
- Kristanto, Andril. 2010. ([Www.Google.Com](http://www.google.com))
- Machfoed, Mas'ud. 2008. *Hubungan Antara Penerapan Teknik-Teknik Akuntansi Man dengan Prestasi Ekonomis Perusahaan Go Public di Indonesia*. Yogyakarta : Universitas Mada.
- Mulyadi. 2005. *Akuntansi Biaya Untuk Manajemen*. BPEE. Yogyakarta.
- Prawironegoro, darsono dan Purwanti,ari. 2009. *Akuntansi Manajemen*. Edisi tiga. Jakarta
- Sawir, Agnes, 2007. *Kinerja Keuangan Perusahaan*. Penerbit Gramedia Pustaka, Jakarta.
- Supriyono, R.A. 1987. *Akuntansi Manajemen I Konsep dasar Manajemen & Proses Perencanaan*. Edisi pertama. Jakarta.
- Syahelmi. 2006. *Pengaruh penerapan informasi akuntansi manajemen*. Yogyakarta.
- Suyanto, 2010. (www.google.com)
- Tunggal, Aminwidjaja. 1993. *Sistem Informasi Manajemen (Pendekatan tanya jawab) cetakan pertama*. PT Rineka Cipta Jakarta.
- Terry, George T. 1962. *Office Manajemen and control*. Fourth edition. Homewood Illinois.
- Untung, Wahyudi. 2008. *Evaluasi Mata Kuliah Akuntansi Manajemen*. Malang
- Vijay Govindarajan and Robert N. Anthony. 2006. *Manajemen Control System*.
- Jogiyanto, 2010. ([Www.Google.Com](http://www.google.com), 2010)
- Weston J. Fred and Thomas E. Copeland, 1992, *Managerial Finance*. Nineth Edition, USA: Dryden Press.